

# CHARACTER EDUCATION IN THE NOVEL RAKSASA DARI JOGJA AND ITS IMPLEMENTATION DESIGN IN LEARNING

Dafit Exfarudin<sup>1</sup>, Mukti Widayati<sup>2</sup>, Sukarno Sukarno<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Surel: [exfardhe31@gmail.com](mailto:exfardhe31@gmail.com)

---

## INFO ARTIKEL

---

### Sejarah Artikel:

Diterima: 11/07/2022

Direvisi: 24/09/2022

Publikasi: 30/09/2022

---

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

---

### Kata Kunci:

Nilai karakter,

Novel,

*Raksasa dari Jogja*.

### Keywords:

Character value,

Novel,

*Raksasa dari Jogja*

---

### ABSTRAK: Pendidikan Karakter dalam Novel *Raksasa dari Jogja* dan Desain Implementasinya dalam Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai karakter dalam novel *Raksasa dari Jogja* dan desain implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran siswa SMA kelas XII. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa kutipan kata dan kalimat yang mengandung nilai karakter dengan sumber data, novel *Raksasa dari Jogja* karya Dwitasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Raksasa dari Jogja* mengandung lima nilai karakter, berupa nilai religius (teguh pendirian & ketulusan); nilai karakter nasionalis (menjaga kebudayaan bangsa & cinta tanah air); nilai kemandirian (keberanian, daya juang, kerja keras, tangguh tahan banting & pembelajaran sepanjang hayat); nilai gotong royong (anti kekerasan & tolong menolong); dan nilai integritas (tanggung jawab & keteladanan). Implementasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan KD 3.3 dan 4.3 untuk SMA kelas XII.

### ABSTRACT: Character Education in the Novel "Raksasa dari Jogja" and Its Implementation Design in Learning

This research purposes at finding the values of the character in the novel "Raksasa dari Jogja" and its design for the implementation of the value of character education in the learning of high school students in class XII. The method used is descriptive qualitative with data in the form of quote words and sentences containing character values with the data source in the form of the novel "Raksasa dari Jogja" by Dwitasari. The results showed that the novel "Raksasa dari Jogja" contains five-character values in the form of religious values (firm stance & sincerity); nationalist character values (maintaining the nation's culture, & love for the homeland); independence values (courage, fighting power, hard work, resilience, & lifelong learning); gotong royong values (non-violence & help); and integrity values (responsibility and example). Implementation in learning is adjusted to the basic competencies 3.3 and 4.3 for senior high school class XII.

## **PENDAHULUAN**

Novel diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”, salah satu karya sastra yang berbentuk prosa juga merupakan pengertian dari novel. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang memiliki arti sebuah barang baru yang kecil menurut uraian dari Abrams serta dalam bahasa Jerman *novelle* (Nurgiyantoro, 2013: 11-12). Novel ialah suatu karya sastra naratif yang di dalamnya berisikan mengenai sesuatu yang bebas, dan menyajikan berbagai hal yang memiliki arti banyak, detail, rinci serta banyak melibatkan suatu permasalahan yang kompleks Nurgiyantoro (2013: 12-13). Suatu cerita yang memiliki bentuk prosa naratif yang di dalamnya berisikan berbagai macam permasalahan yang kompleks dengan berbagai macam juga peristiwa yang jalin menjalin merupakan pengertian secara umum dari novel. Perlunya suatu pengkajian yang lebih dalam tentang novel berguna untuk bisa memahami suatu novel tersendiri. Untuk mengkaji suatu karya sastra salah satunya novel dalam teori sastra sangat banyak pendekatan yang bisa dijadikan sebagai analisis untuk mengkajinya. Pendekatan sosiologi merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan atau dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengkajian pada sebuah novel.

Unsur intrinsik serta ekstrinsik merupakan berbagai unsur yang membangun karya sastra hal itu berkaitan pada dasarnya karya sastra mempunyai unsur pembangun di dalamnya. Novel merupakan jenis dari karya sastra yang pada era sekarang sudah sangat jarang digemari di dalam lingkungan sekolah menengah ke atas atau SMA. Bisa mengisi waktu luang, mendapat hiburan, memperoleh informasi yang berharga, media pengembangan serta pemer kaya kehidupan, memberi pengetahuan nilai sosiokultural dari zaman karya itu dilahirkan merupakan manfaat yang bisa di dapatkan melalui pembacaan sebuah novel Aminuddin (2009:62). Menumbuhkembangkan minat sastra dari peserta didik merupakan tujuan dari pembelajaran sastra yang akan dilakukan ini, hal tersebut bisa dilakukan melalui pengajaran lewat sastra yang memiliki tujuan membangun kepekaan dari peserta didik pada berbagai nilai yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri seperti nilai

afektif, sosial serta gabungan dari berbagai nilai yang terkandung di dalam novel yang di baca, dari hal tersebut guru yang memiliki kepekaan terhadap bidang sastra bisa menumbuhkembangkan minatsastra yang kemudian ditanamkan pada peserta didik dan pada akhirnya siswa akan terus mengembangkan minat sastranya secara mandiri hal tersebut akan terjadi ketika guru berhasil menumbuhkembangkan minat peserta didik mengenai sastra.

Kepribadian yang ada di dalam tubuh siswa atau peserta didik akan terbentuk dengan mata pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini pada jenjang SLTA memiliki peran untuk memberi pendidikan karakter di dalamnya. Untuk bisa menggali serta memperoleh ilmu dengan bebas dan luas novel bisa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena dalam kurikulum 2013 dengan adanya pembelajaran yang memiliki basis teks menempatkan bahasa sebagai posisi sentral yang di anggap mampu encapai hal tersebut (Putri & Mustofa, 2018). Segala sastra ialah religius dan dari hal tersebut bisa memberikan pengaruh pada tingkah laku serta kepribadian pembaca melalui suatu sastra hal ini menjadikan novel menjadi karya sastra yang tepat untuk menyampaikan nilai religius di dalamnya (Mangunwijaya, 1988).

Dalam hal ini sebagai materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, novel yang berjudul *Raksasa dari Jogja* yang merupakan novel dari karya Dwitarsari dipilih menjadi objek penelitian untuk kemudian dijadikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini sendiri dibatasi dalam masalah analisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel serta desain implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII saja supaya masalah yang diangkat tidak menyebar atau tidak meluas ke arah yang lain.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Karakter**

Menurut uraian (Ratna, 2010) dari suatu proses dari seorang pendidik untuk mendidik siswa supaya bisa mengambil keputusan dengan baik dan juga

mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungannya yang kemudian mereka bisa berkontribusi lebih dalam kehidupannya merupakan uraian dari pendidikan karakter. Suatu proses transformasi berbagai nilai kehidupan yang kemudian akan ditanamkan pada pribadi peserta didik supaya menjadi suatu kepribadian dari peserta didik tersebut yang bisa diterapkan dalam kehidupan kesehariannya merupakan definisi dari pendidikan karakter.

Pendidikan ialah upaya yang terstruktur guna mengembangkan potensi dari peserta didik supaya para peserta didik mempunyai sistem berpikir, nilai, moral serta keyakinan yang kemudian tertanam pada diri sendiri lalu bisa diwariskan pada masyarakat juga dalam pengembangan warisan tersebut yang sesuai dengan kehidupan masa kini serta masa yang akan datang hal tersebut sudah sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3). Adapun lima nilai pendidikan yang utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong serta integritas kelima nilai tersebut merupakan lima nilai pendidikan karakter yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) dan lima nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain yang membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan hal tersebut masuk ke dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin merupakan konteks dari pendidikan karakter menurut Ratna (2010:7).

### **Novel sebagai Salah Satu Karya Sastra**

Suatu pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang merupakan pengertian dari novel menurut Nurhayati (2012: 7) dari hal tersebut bisa di ambil suatu simpulan tersendiri bahwasanya suatu novel berisikan mengenai jalinan peristiwa yang kompleks dan terangkai tidak hanya itu saja dalam novel juga terdiri dari peristiwa penting dan juga peristiwa tersebut bisa dikatakan luas serta panjang. Sebuah totalitas, keseluruhan yang memiliki sifat artistic merupakan pengertian dari novel menurut Nurgiyantoro (2013: 29). Novel memiliki berbagai bagian serta berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya serta

saling menggantungkan sebagai suatu totalitas yang juga merupakan suatu yang artistik.

Dalam hal ini pengertian lain dari novel ialah salah satu dari karya sastra yang ada dan di bangun melalui berbagai unsur, dan unsur tersebut yang kemudian menjadi sebuah struktur, untuk membawa suatu kesatuan tersendiri dalam sebuah novel berbagai unsur tersebut saling berkaitan secara erat satu dengan yang lain. Pada suatu novel bahasa serta kata dipakai sebagai media penyampaian dari rangkaian peristiwa yang ada di dalamnya. Teori psikologi sastra dipakai oleh peneliti dalam mengkaji karya sastra yang berjudul *Raksasa dari Jogja* karena dalam suatu karya sastra tentu ada berbagai teori yang di pakai untuk melakukan pengkajian terkait novel yang akan di teliti berikut merupakan uraian dari teori psikologi sastra.

### **Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas**

Menurut (Ismawati 2013: 1) suatu pembelajaran yang mencakup teori sastra, kritik sastra, sastra bandingan, serta apresiasi sastra yang juga merupakan aspek sastra merupakan pengertian dari pembelajara sastra. Diterapkannya secara bersamaan dengan pembelajaran bahasa ialah pengajaran sastra, di dalmnya terkandung berbagai aspek yaitu mendengarkan, membaca, berbicara serta menulis berbagai aspek tersebut ada antara bahasa dan sastra dalam suatu pengajaran bisa disimpulkan bahasa dan satra saling melengkapi dikarenakan adanya aspek tersebut. Untuk mewujudkan kompetensi bersastra atau kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik secara memadai merupakan tujuan dari pembelajaran sastra yang erlu ditekankan kembali. Supaya peserta didik bisa mendapat sesuatu yang lebih dibandingkan bacaan teks lain yang notabnya bukan buku teks maka perlu ditekankan kembali pada tujuan pembelajaran sastra terkait dengan pengarahannya. Menurut (Nurgiyantoro, 2010: 452) pengalaman, pengetahuan, kesadaran serta hiburan ialah sesuatu yang memiliki nilai tersendiri.

Sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentang pembelajaran menganalisis novel pada kelas XII SMA novel dari Dwitasari yang berjudul *Raksasa dari Jogja* memiliki relevansi yang bisa dipakai untuk bahan ajar di

dalamnya tentunya hal tersebut haruslah sesuai dengan KD dan juga KI dalam RPP bahasa Indonesia untuk kelas XII dan untuk penelitian ini sendiri KD serta KI yang relevan ialah KD 3.3 yaitu berisikan mengenai menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan dari hal tersebut bisa di ambil suatu simpulan tersendiri bahwasannya novel di atas memiliki relevansi sebagai bahan ajar di SMA kelas XII. Menganalisis unsur intrinsik serta ekstrinsik merupakan KD yang bisa dipakai dalam analisis novel di atas. Tema, tokoh, alur, latar, penokohan, serta amanat untuk unsur intrinsik yang ada dalam novel dan nilai pendidikan karakter yang bisa diterapkan untuk bahan ajar di sekolah guna menemukan berbagai nilai yang ada dalam novel merupakan bagian dari unsur ekstrinsik dalam novel.

## **METODE**

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini ialah data kata atau sebuah kata bukan angka karena penelitian ini sendiri tergoong ke dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan analisis isi. Menurut (Moleong, 2010) suatu prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa berbagai kata tertulis atau juga lisan dari berbagai orang serta perilaku yang bisa di ambil merupakan pengertian dari metode kualitatif. Sedangkan menurut (Endraswara, 2008:161) strategi guna menangkap pesan dari suatu karya sastra merupakan arti dari analisis isi.

Berbagai kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter di dalamnya merupakan data yang di pakai dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari novel *Raksasa dari Jogja* yang juga merupakan sumber data dari penelitian ini, sedangkan untuk teknik sendiri peneliti memakai teknik baca dan catat sebagai teknik yang dipakai dalam pengumpulan datanya. Melakukan pembahasan serta mengkaji isi novel *Raksasa dari Jogja* lewat pendekatan karakter merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian yang juga memakai teknik analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter

Berikut merupakan hasil penelitian yang mencakup 5 nilai inti dalam pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong serta integritas yang ditemukan dalam novel *Raksasa dari Jogja*. Nilai pendidikan karakter tersebut diperoleh dari kutipan data dari tokoh yang ada dalam novel tersebut.

#### a. Nilai Religius

##### Teguh Pendirian

*Sudah, Nak. Kembali ke kamar! Mama tidak apa-apa, Bian. Semua baik-baik saja. Suara lembut mengalir dari pita suara Mamanya. Mama masih berusaha untuk berdiri, merangkul bahu Bianca dan meremas kecemasan yang mulai mendiami tubuh Bianca. Bahkan dalam keadaan menderita sekalipun, mama tetap berkata semua baik-baik saja. (Raksasa dari Jogja:9)*

Data di atas menunjukkan ketabahan hati yang dimiliki oleh mama Bianca. Sikap mama yang berusaha tetap terlihat kuat dan tabah di depan anaknya meskipun wajahnya telah babak belur. Mama bahkan mengatakan pada Bianca agar diatidak melawan papa meskipun tindakan yang dilakukan papa sudah begitu menyakiti fisik dan batin mama. Bahkan mama juga memutuskan untuk tetap bertahan hidup bersama papa setelah semua kejadian buruk yang dialaminya.

##### Manusia dengan sesamanya

*Tangan Bianca sengaja menutup mulutnya, agar napasnya pun tak terdengar oleh Gabriel. Sementara Gabriel di dalam ruangan sedang berusaha menidurkan seorang bayi dalam peluknya. Bianca terenyuh memandangi sosok Gabriel. Ia tampak sangat penyayang dan pengasih. Bulu romanya meremang. (Raksasa dari Jogja:181)*

Data di atas menunjukkan Gabriel ternyata memiliki sisi lain yang selama ini tidak Bianca maupun orang lain ketahui. Kepedulian Gabriel terhadap sesama terlihat ketika dia ternyata membantu mengurus panti asuhan. Ketika diam-diam Bian mengikuti Gabriel, dia semakin terkejut dengan sisi lain dari Gabriel yang ternyata selama ini tidak diketahui oleh orang lain. Gabriel terkenal sedikit jelek di

lingkungan kampusnya karena sering berkelahi dan sosoknya yang pendiam. Dia jarang bergaul dengan teman-teman sebayanya selain gengnya yang menurut sebagian orang aneh dan kutu buku, ternyata mampu menidurkan seorang bayi di gendongannya. Hal tersebut membuat Bian terenyuh dan semakin kagum dengan sosok Gabriel.

Ketulusan

*Khalista adalah anak yang sudah diadopsi oleh orang tua barunya. Tapi, ternyata ia dijadikan sebagai pekerja seks komersial di daerah Pasar kembang. Awalnya Gabriel membujuk Khalista untuk pulang. Ia menyusuri seluruh sudut Pasar kembang, suaranya terdengar getir saat menceritakan kronologis yang sebenarnya. Namun, setelah ditemukan, Khalista menolak untuk pulang. Gabriel baru berhasil membawanya pulang kemarin malam, sehabis Gabriel selesai pentas teater. (Raksasa dari Jogja:183-184)*

Data di atas menunjukkan bahwa rasa kepedulian Gabriel terhadap orang-orang di sekitarnya begitu besar. Hal tersebut dibuktikan dengan data di atas, meskipun Khalista bukan saudara kandungnya namun usaha Gabriel untuk membawa Khalista pulang dan membebaskannya begitu besar. Meskipun akhirnya terjadi kesalahpahaman akibat seseorang melihat keberadaan Gabriel di Pasar Kembang yang menimbulkan pikiran buruk terhadap Gabriel. Hal tersebut tidak dihiraukannya karena dia percaya bahwa tidak perlu menjelaskan kebenaran yang terjadi karena akan terbukti dengan sendirinya.

*Bianca menenteng beberapa plastik yang berisi puluhan boneka lucu dan beberapa mainan yang menggemaskan. Kevin turut membantu Bianca membawa plastik lainnya. Ketika melihat tempat yang asing baginya, Kevin sempat mengerutkan dahi. (Raksasa dari Jogja:194)*

Data di atas menunjukkan kepedulian Bianca terhadap anak-anak panti asuhan yang awalnya ditemuinya ketika mengikuti Gabriel pergi dan pada akhirnya membawanya sampai pada suatu yayasan. Di sana Bian menemui ibu panti bernama Bu Mira yang begitu ramah. Ketika bu Mira menceritakan banyak tentang anak-anak panti dan ketulusan Gabriel membantu merawat anak-anak



panti tersebut membuat Bianca terenyuh dan ingin memberi hadiah untuk mereka.

b. Nilai karakter nasionalis

Menjaga kekayaan budaya bangsa

*Hah? Seleramu kelewat Abg labil! Ngapain ke tempat neo liberal kayak gitu? mematikan pasar tradisional! Memajukan perusahaan dagang asing! Pantas Indonesia miskin. Sok kebarat-baratan, sok gaul, sok ngetren. Kaya dikit langsung lupa daratan, padahal di Malioboro dan Pasar Beringharjo jauh lebih banyak pilihan, harga-harganya juga terjangkau kantong. Kalau kamu orang Jogja tapi doyan ke mal-mal yang hampir mematikan pasar tradisional itu, lebih baik pensiun aja jadi orang Jogja. (Raksasa dari Jogja:89)*

Data di atas menunjukkan bahwa Kevin sebagai orang Yogyakarta menjunjung tinggi dan ingin menjaga kearifan lokal yang ada di Yogyakarta. Yogyakarta memang kota yang masih sangat kental dengan kearifan lokal, tempat-tempat tradisional, tempat makan sederhana yang justru menjadi daya tarik tersendiri untuk mengunjungi kota tersebut. Tempat-tempat neo liberal justru kalah terkenal dengan keberadaan tempat-tempat tradisional di Yogyakarta, dan orang Jogja pun

Cinta Tanah Air

*Kevin melongo mendengar penjelasan Bianca. "Aku aja, orang Jogja asli, enggak terlalu tertarik nonton wayang." (Raksasa dari Jogja:67)Orang kayak kamu yang bikin hampir semua yang dimiliki Indonesia direbut Malaysia." (Raksasa dari Jogja:67)*

Data di atas menunjukkan bahwa Bianca juga memiliki sifat cinta terhadap tanah air, sebagai remaja yang berasal dari Jakarta dia begitu tertarik dengan pertunjukkan tradisional dan tempat-tempat wisata tradisional di Yogyakarta. Kesempatan tinggal di Yogyakarta membuat Bianca antusias mengeksplor Yogyakarta. Bianca juga suka mengunjungi tempat-tempat yang sering dikunjunginya waktu kecil seperti Plengkung Gading. Dia tidak tertarik berkunjung ke tempat-tempat seperti mall, Yogyakarta memang menarik dengan kearifan lokalnya sehingga wisatawan yang berkunjung kemari pun lebih suka

mengunjungi tempat-tempat khas Yogyakarta seperti Malioboro, Pasar beringharjo, Candi Prambanan, Taman Budaya dan lain sebagainya. Keberadaan Bian di Yogyakarta untuk menyelesaikan pendidikan juga membuat Bian harus berusaha agar tidak merepotkan orang lain. Beberapa hal berusaha dia lakukan sendiri selagi mampu.

c. Karakter Mandiri

Keberanian

*Mungkin, Jogjakarta adalah tempat terbaik untuk mengobati rasa sakitnya. Bianca memiliki banyak kenangan disana. Masa kecilnya yang bahagia, kehidupannya yang tak kenal air mata kesedihan, dan orang-orang sekitar yang tak mengkhianatinya. (Raksasa dari Jogja: 47)*

Data di atas menunjukkan usaha Bianca untuk bangkit dari hal yang menyakitinya, dengan harus meninggalkan Jakarta karena keinginannya untuk kuliah di Yogyakarta. Ia memutuskan untuk meninggalkan Jakarta karena dia lelah menyaksikan dan menghadapi perlakuan papanya kepada mamanya. Mama enggan meninggalkan papa meskipun papa telah berkali-kali menganiayanya. Bian ingin mencari kehidupannya yang baru, lebih damai dengan tinggal di Yogyakarta bersama budenya. Di kota Yogyakarta Bianca menemukan kedamaian yang dicari, tidak ada lagi kekerasan yang harus dia lihat setiap hari. Di Yogyakarta Bianca menemukan kembali kebahagiaan masa kecilnya, dan menemukan orang yang mencintainya.

Daya Juang

*"Mama memenjarakan diri mama sendiri. Mama terlalu buta untuk melihat kesalahan yang sudah lama terjadi. Mama terlalu biasa dengan siksaan itu!" suara jeritnya dimotori oleh suara tangisnya. "Mama tahu kalau dalam pernikahan ini tidak ada kebahagiaan yang mama cicipi sedikit pun! Kenapa mama tidak mengakhiri semua? kenapa? (Raksasa dari Jogja:246)*

Data di atas menunjukkan usaha Bian untuk menyadarkan mamanya. Bian tidak tahan melihat siksaan yang kembali harus dialami oleh mama. Bian berusaha untuk membuka pikiran mama bahwa tidak ada yang perlu dipertahankan dari pernikahan mereka. Dia berfikir bahwa untuk apa mempertahankan pernikahan

yang tidak melibatkan kebahagiaan sedikitpun di dalamnya. Bian berusaha membujuk mama untuk mau mengakhiri pernikahannya. Dia ingin mamanya menyadari dan melihat kesalahan fatal yang sering dilakukan papa, sehingga perceraian adalah cara terbaik untuk membebaskan mama dari keadaan yang menyakitkan tersebut.

#### Kerja Keras

*Setelah semua kita urus, kita bisa pindah dari Jakarta ke Jogjakarta. Tinggal di rumah Bude Sumiyati. Enggak usah mikir soal pekerjaan. Aku nanti cari kerja di sana, jadi pegawai di pabrik Bude atau jualan nasi kucing. Kita buka warung kecil di sana. Masakan Mama kan enak. (Raksasa dari Jogja:249)*

Pada data di atas Bian masih berusaha meyakinkan dan membujuk Mama untuk mau meninggalkan Papa, karena kegigihan mama untuk tetap hidup bersama papa membuat Bian cukup jengkel. Bian hanya ingin mamanya lepas dari papa dan hidup bahagia.

#### Tangguh Tahan Banting

*Bianca meminta respons dari ibunya, ia kembali berkata-kata. "Mana yang lebih penting? Perkawinan yang mahatolol itu atau nasib seorang wanita yang ada di dalamnya?" (Raksasa dari Jogja:250) Ibunya menatap Bianca dengan tatapan penuh keyakinan. Air matanya semakin mengering. Senyum beliau kembali terlihat, dengan senyuman seperti itu, wajah lebamnya tak mampu hilangkan kecantikannya. "Mama harus mengakhiri semua," ucapan itu terdengar sangat mantap dan bersemangat dari bibir ibunya. (Raksasa dari Jogja:250)*

Perjuangan mama untuk bangkit dari keterpurukannya terlihat pula pada saat papa menganiayanya dengan hebat hingga mama harus dilarikan ke rumah sakit. Pada awalnya mama tidak ingin bercerai dengan papa karena menurut mama tidak semudah itu berpisah dengan seseorang yang telah lama bersama. Namun, Bianca meyakinkan mamanya bahwa mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah meninggalkan papa karena tidak akan ada lagi luka yang mereka terima. Mama mau berusaha menuruti perkataan Bianca untuk memulai hidup yang lebih baik dengan meninggalkan papa dan menyelamatkan dirinya sendiri dari luka, kemudian berhasil bangkit dan hidup bahagia tanpa papa.

Pembelajaran sepanjang hayat

*Terlalu banyak rasa sakit yang mengguncang-ngguncangkan hatinya. Terlalu banyak pengkhianatan yang ia rasa. Bukankah ia sudah cukup bersabar? Bukankah ia sudah cukup menghadapi semuanya? Ia harus melupakan rasa sakitnya sejenak, agar luka lama itu tak menganga lebih lebar lagi. Lupakan Letisha dan pengkhianatannya. Lupakan pukulan sadis papa Bianca berhak bahagia! (Raksasa dari Jogja:46-47).*

Data di atas menunjukkan tekad Bian untuk mulai bangkit dari rasa sakitnya. Dia ingin melupakan segalanya dengan cara pindah ke Jogja. Dia akan memulai hidup baru di sana tanpa rasa sakit yang selama ini membayangkannya. Jogja adalah tempat tinggal masa kecil Bian yang penuh kebahagiaan. Hidupnya di sana tidak kenal air mata dan kesedihan. Keputusannya untuk pindah ke Jogja dirasa sebagai pilihan yang tepat untuk memulai hidup baru yang lebih baik.

d. Gotong Royong

Anti kekerasan

*Silakan tampar Bian sekali lagi, Pa! Papa boleh tampar anak yang kurang ajar kayak aku, tapi Papa tidak berhak menampar seseorang yang meneguhkan hatinya untuk Papa. Papa enggak berhak menyakiti seseorang yang rela meredam egonya demi menjadikan Papa kepala dalam rumah tangga. Papa enggak berhak menyakiti mama, untuk alasan apapun! (Raksasa dari Jogja:9)*

Data di atas menunjukkan bahwa Bian adalah tokoh yang pemberani dalam membela kebenaran. Bian bahkan berani melawan papanya yang telah melakukan kekerasan pada mamanya meskipun akibatnya Bian juga harus menerima kekerasan pula. Bian berani menerima segala resiko tersebut untuk berusaha melindungi mama. Menurutnya papa tidak seharusnya berlaku semena-mena hanya karena papa lelaki dan kepala keluarga di rumah, namun seharusnya papa juga menghormati bahkan melindungi wanita sebagai kepala keluarga yang baik. Setelah semua rasa sakit yang dialaminya, Bian memutuskan untuk memulai hidupnya yang baru. Dia ingin melupakan seluruh rasa sakit yang dialaminya di Jakarta. Bian merasa berhak memperoleh kebahagiaan.

Tolong menolong

*"Nak Bian wes kesel yo?"*

*Bianca menoleh. "Mboten, mbah.". ia melanjutkan mengipas-ngipasi arang agar nasi yang ia tanak segera masak. "Mbah istirahat aja, aku tadi udah bikini teh."*

*"Aku yo ra penak karo koe. Kamu mesti enggak bisa tho, mengerjakan pekerjaan seperti ini?". Mbah Tedjo memegang bahu Bianca dengan genggaman yang lemah. Tanganya terlalu renta.*

*"Mbah bisa istirahat sekarang. Nasinya sebentar lagi matang. Aku tadi masak sayur asem sama buncis. (Raksasa dari Jogja:126-127)*

Data di atas menunjukkan bahwa Bianca memiliki sifat tolong-menolong. Hal itu dijelaskan dalam kutipan di atas dimana Bianca bertemu dengan sosok mbah Tedjo waktu masa orientasi di gunung Merapi. Beliau adalah pemilik gubuk atau rumah tempat Bianca menjalankan masa orientasinya. Waktu itu Bianca mencoba untuk mengipas-ngipasi api yang digunakannya untuk memasak nasi. Mbah Tedjo yang tau logat Bianca yang bukan orang asli Jogja menyuruhnya untuk berhenti karena mbah Tedjo piker Bianca tidak bisa melakukan hal seperti memasak nasi dengan tungku kayu bakar. Akan tetapi sikap Bianca justru lemah lembut pada mbah Tedjo ia ingin menolong dan ia juga tidak tega kalau melihat mbah Tedjo melakukan pekerjaan sendiri kemudian Bianca menyuruh mbah Tedjo untuk beristirahat dan membiarkan pekerjaannya dilakukan oleh Bianca.

#### e. Integritas

Tanggung jawab

*"Dari mana? Kenapa baru pulang jam segini?"*

*"Habis jalan sma temen."*

*"Kamu punya temen cowok juga? Jalan ke mana?"*

*"Hal tentangku apakah masih urusanmu? Kukira kamu masih sibuk sama pacarmu yang manja itu, yang selalu minta di antar sampai ke ujung dunia!"*

*Kevin berdiri dari tempat duduknya, menghampiri Bianca. "Kamu tanggung jawabku. Kamu adikku. Kamu segalanya, Bianca!". (Raksasa dari Jogja:159)*

Data di atas menunjukkan sikap Kevin terhadap Bianca yang merupakan keponakan sekaligus orang yang disayanginya dan juga sudah dianggap seperti adik bagi Kevin sendiri. Ketika Bianca pulang setelah sholat isya Kevin merasa

khawatir padanya apalagi dia masih mengira-ngira dia baru saja pergi dengan seorang laki-laki. Kevin tidak mau orang yang ia sayangi terluka atau terjadi sesuatu hal yang buruk kepada Bianca makadari itu Kevin merasa Bianca itu adalah tanggung jawabnya apalagi Bianca juga tinggal satu rumah di rumah budhe yang merupakan ibu dari Kevin sendiri.

Keteladanan

*"Begini, Nak Bianca. Gabriel di sini adalah seseorang yang menyediakan waktunya untuk membantu pekerjaan di sini."*

*"Pekerjaan sebagai apa?"*

*"Dia mengurus panti asuhan ini sejak dia masih kelas 3 SMA."*

*Bianca terkejut. "Benar-benar malaikat."*

*Wanita itu tersenyum ketika mendengar kemoneter Bianca. "Benar-benar malaikat. Dia sangat baik." (Raksasa dari Jogja:183)*

Data di atas menunjukkan Bianca yang membuntuti Gabriel yang menuju ke sebuah tempat yang ternyata tempat itu adalah sebuah panti asuhan. Bianca yang bertemu dengan sosok ibu pemilik panti asuhan dan berbincang-bincang dengan beliau terkait dengan Gabriel. Pada kenyataannya sosok Gabriel adalah seseorang yang sangat baik yang rela memberikan waktu luangnya demi untuk mengurus anak-anak di panti asuhan tersebut sejak dia masih di bangku sekolah menengah atas atau SMA kelas 3.

## **Desain Implementasi Pembelajaran di SMA**

### **a. Pertemuan Pertama**

Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa kemudian barulah guru memberikan motivasi tentang materi yang akan dipelajari dan betapa pentingnya materi tersebut untuk peserta didik. Setelah semua selesai guru langsung menjelaskan tentang novel *Raksasa Dari Jogja* kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi hal tersebut sudah dipastikan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sudah di buat. Kemudian siswa

diharapkan mampu berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel. Nilai-nilai tersebut terdiri dari nilai inti dan juga subnilai di dalamnya.

Kegiatan inti dimulai dengan proses peserta didik yang sudah terbagi menjadi beberapa kelompok mencermati, mengamati serta membaca teks penggalan novel. Setelah selesai peserta didik yang belum jelas atau kelompok yang belum jelas mengenai maksud/ bahasa yang terdapat dalam novel bisa menanyakan hal tersebut kepada guru. Kemudian guru memberikan soal kepada peserta didik dalam bentuk power point yang berkaitan dengan teks novel mengenai Pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Lalu setiap kelompok mencari sumber informasi dari berbagai sumber seperti internet, buku teks yang relevan sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kegiatan mengasosiasi yakni setiap kelompok mendiskusikan soal yang diperoleh, peserta didik mencatat hasil diskusi dan membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan.

Kegiatan penutup, kegiatan ini dilakukan dengan guru memberikan ulasan secara singkat atau pembahasan secara singkat tentang materi pembelajaran yang sudah dilakukan tadi mengenai nilai Pendidikan yang terkandung dalam novel. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk memaparkan sedikit hasil dari diskusi atau materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan kali ini, tidak lupa juga guru tetap memberikan motivasi pada peserta didik tentang pentingnya materi yang dipelajari pada hari ini. Setelah itu guru sedikit memberikan pertanyaan pada siswa secara acak, pertanyaan tersebut seperti nilai Pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Raksasa Dari Jogja* dan masuk dalam subnilai nilai pendidikan karakter apa. Terakhir guru menyampaikan materi yang akan diulas atau dipelajari minggu depan serta menyuruh agar peserta didik membaca ulang teks novel tersebut secara keseluruhan. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua sama seperti kegiatan atau pada pertemuan sebelumnya guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian menyuruh ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu, sesudah itu tak lupa juga guru mengabsen peserta didik, kemudian guru mengamati kondisi kelas untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal dalam hal ini adalah tentang kebersihan, dan juga kenyamanan. Tidak lupa juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik serta kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu power point yang sudah disiapkan serta menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok seperti sebelumnya dan mulai menjelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter pada peserta didik lalu masing-masing kelompok diberi data berupa teks yang berisi berbagai penggalan dari novel yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, peserta didik dari tiap kelompok menyimak serta memahami serta mencermati kutipan teks yang sudah diberikan oleh guru kemudian mengklasifikasikannya ke dalam nilai-nilai inti dalam pendidikan karakter yang sudah dijelaskan. Peserta didik juga diharapkan bertanya terkait materi yang belum jelas. Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengumpulkan atau mengklasifikasikan kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel yang menyangkut nilai Pendidikan karakter. Setelah selesai setiap kelompok di tunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan suatu kesimpulan yang didapatkan mengenai nilai Pendidikan karakter dalam novel.

Kegiatan terakhir adalah penutup, setelah semua peserta didik yang mewakili tiap kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian guru memberikan apresiasi kepada peserta didik, setelah itu guru menyampaikan nilai positif dari nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah disampaikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai pembelajaran. Serta



penilaian, lisan, tulisan, kerja kelompok, pengamatan, sikap dilakukan selama proses kegiatan inti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada subbab di atas, peneliti berhasil mengidentifikasi sebanyak lima karakter yang terkandung dalam novel *Raksasa dari Jogja*. Kelima karakter tersebut mencakup nilai religius, nilai karakter nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Nilai religius meliputi teguh pendirian dan ketulusan. Nilai karakter nasionalis meliputi menjaga kebudayaan bangsa dan cinta tanah air. Selanjutnya nilai kemandirian, yaitu: keberanian, daya juang, kerja keras, tangguh tahan banting, dan pembelajaran sepanjang hayat. Nilai gotong royong mencakup anti kekerasan dan tolong menolong). Terakhir, nilai integritas meliputi tanggung jawab dan keteladanan. Implementasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 untuk SMA kelas XII.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dwitasari. (2012). *Raksasa dari Jogja*. Yogyakarta: PlotPoint Publishing (PT Bentang Pustaka).
- Endraswara, S. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Mangunwijaya, Y.B. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta. PT. Gramedia
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhayati. (2012). *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Putri, N., & Mustofa, A. (2018). Nilai Relegius dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1-12.
- Ratna, N. K. (2010). *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.